

PENDAMPINGAN PENGELOLA POSDAYA AL-BAROKAH DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DESA SEKARWANGI KECAMATAN RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANGTika Santika¹, Dadan Ahmad Fadili², dan Ratna Sari Dewi³^{1,2,3} **Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang**tika.santika@fkip.unsika.ac.id¹, dadan.ahamd@fe.unsika.ac.id², ratna.sari@fkip.unsika.ac.id³**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan terhadap pengelola Posdaya Al-Barokah dalam mengembangkan kewirausahaan. Posdaya yang dapat dijadikan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, serta sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi dalam kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Posdaya Al-Barokah bergerak dibidang pemberdayaan keluarga/masyarakat dengan bidang program diantaranya adalah bidang pendidikan, Kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Banyaknya sumber daya alam yang tersedia di desa tersebut, namun tingkat sumber daya manusia belum optimal sehingga kreativitas masyarakat masih minim dalam pengembangan inovasi kewirausahaan. Masih terbatasnya pendanaan dalam hal penunjang kegiatan serta masih minimnya motivasi masyarakat dalam kegiatan posdaya sendiri menjadi permasalahan yang terlihat untuk segera diselesaikan. Dengan tujuan dan latar belakang tersebut sehingga metode pelaksanaan kegiatan pendampingan Pengelola Posdaya Al-Barokah dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat dilaksanakan berdasarkan metode pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu; (1) Tahap Dialogis dengan Pendekatan pendidikan orang dewasa dan (2) tahap Pendampingan Pengelola Posdaya Al-Barokah Dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengelolaan Posdaya Al-Barokah dan meningkatnya kewirausahaan di Posdaya Al-Barokah.

Kata Kunci : Pendampingan, Kewirausahaan, Posdaya.**ABSTRACT**

The purpose of community service activity is to provide assistance to the managers of Posdaya Al-Barokah in developing entrepreneurship. Posdaya is a forum for friendship, advocacy, communication, information, education, and at the same time it can be developed into a coordinating forum for activities to strengthen family functions in an integrated manner. Posdaya Al-Barokah is engaged in family/community empowerment with fields including education, health, economy, and the environment. There are many natural resources available in the village, but the level of human resources is not yet optimal, so that people's creativity is still minimal in developing entrepreneurial innovation. The limited of community in terms supporting activities and the lack of motivation in the Posdaya activities themselves are visible problems to implement immediately. With these objectives and backgrounds, the implementation of assistance activities for the Posdaya Al-Barokah Manager in Community Entrepreneurship Development is carried out based on the mentoring method in community empowerment; (1) Dialogical stage with adult education approach and (2) Stage of Al-Barokah Posdaya management assistance in community entrepreneurship development in Sekarwangi Village, Rawamerta District, Karawang Regency. The results obtained from this activity are the management and entrepreneurship in Posdaya Al-Barokah.

Keywords: Mentoring, Entrepreneurship, Posdaya**Articel Received**: 18/02/2020; **Accepted**: 31/07/2021

How to cite: Santika,T., Fadili, D. A., dan Dewi, R. S. (2021). Pendampingan pengelola posdaya al-barokah dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat desa Sekarwangi kecamatan Rawamerta kabupaten Karawang. *Abdimas Siliwangi*, Vol 4 (2), 298-306. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.6814>

A. PENDAHULUAN

Pencapaian pendidikan yang berkualitas dan terjangkau dengan kemampuan masyarakat merupakan hak bagi setiap warga negara yang telah diatur dalam Undang-Undang, negara berkewajiban menyediakan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau dengan berbagai jenis dan jenjang. Sehingga prioritas pembangunan mengarah pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan tanggungjawab. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat dengan pelaksanaannya oleh negara (pemerintah), swasta, masyarakat, dan lembaga-lembaga sosial yang menaruh perhatian terhadap kemajuan masyarakat. Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) adalah sebuah program dari yayasan dan mandiri yang merupakan program lanjutan dari sekian banyak program penguatan SDM dan sekaligus alternatif dalam peningkatan pembangunan. Posdaya merupakan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara berkelanjutan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Posdaya Al-barokah merupakan pos pemberdayaan atau forum komunikasi, edukasi, yang dimiliki warga desa Sekarwangi kecamatan Rawamerta dalam penguatan fungsi atau struktur masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di desa Sekarwangi merupakan pola pikir untuk merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih maju. Program yang telah dilaksanakan dalam bidang usaha ekonomi masyarakat memberi dampak terhadap kemandirian usaha ekonomi masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkannya pendapatan masyarakat. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk ditindak lanjuti, mengingat di masa *new normal*

dan *pandemic* saat ini, masyarakat perlu memiliki kemandirian usaha ekonomi dalam tataran kewirausahaan yang lebih kuat.

B. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pendampingan

Pendampingan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yaitu fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai suatu kegiatan program. Fasilitator juga sering disebut dengan fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) hal ini karena didasari oleh tugasnya yang lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat itu sendiri. Secara konseptual Gitosaputro, Sumaryo and Rangga (2015: 75) berpendapat bahwa "Pendampingan" dapat dikatakan sebagai kegiatan membantu masyarakat untuk belajar, menyelesaikan masalah, mengorganisasi diri dalam melakukan kegiatan aksinya. Melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 menyebutkan bahwa "Pendampingan" adalah tenaga pendamping profesional yang bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa

Pendampingan sebagai menjadi suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari jalan keluar lainnya sebagai pemecah masalah yang dihadapi. Dalam beberapa kutipan diatas dapat diketahui bahwa pendampingan sangat berpengaruh dan didominasi pada tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendampingan tersebut. Pentingnya keeterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia dalam memberdayakan dirinya, adalah sebuah potensi untuk mencapai tujuan masyarakat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan ini pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perseorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan dan pemecahan masalah. Jadi pendamping disini merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok maupun masyarakat yang berawal dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didamping dengan mengembangkan proses

interaksi dan komunikasi serta mengembangkan partisipasi dalam rangka menumbuh kembangkan kesadaran sebagai manusia y masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Konsep Kewirausahaan

Istilah “wiraswasta” berasal dari Wira yang berarti utama, gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang. Swa berarti sendiri dan Sta berarti berdiri. Jadi wiraswasta (entrepreneur) berarti pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri di atas kaki sendiri. Definisi kewirausahaan banyak dibuat oleh para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing para ahli. Menurut Suryana (2018:67) kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai macam resiko yang mungkin dihadapinya. Hisrich dalam Hamali, (2016:32) mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan dihasilkan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal, waktu dan atau komitmen karir atau menyediakan nilai bagi beberapa produk barang atau jasa. Zimmerer dalam (Kasmir, 2016:27) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Saragih (2017:26) ber pendapat bahwa kewirausahaan adalah sebuah kemampuan kreatif dan inovatif, serta jeli dalam melihat peluang dan selalu terbuka dalam setiap masukan juga mencangkup perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh.

Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh sebab itu seorang pewirausaha harus memiliki kesiapan mental, baik dalam menghadapi keadaan merugi maupun dalam memperoleh untung besar. Sehingga seorang wirausaha harus memiliki karakter yang kuat dalam menjalani usahanya, seperti percaya diri, memiliki banyak minat, bisa mengambil kesepakatan, berambisi, berjiwa penjelajah, serta yang terakhir suka mencoba sesuatu dan lain-lain.

Sari,dkk (2016:52) karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Hal inilah yang berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha yang dijalankan.

Kewirausahaan sukses menurut Steinhoff dalam Suryana (2014:108) meliputi; (1) Memiliki visi dan tujuan usaha, (2) Berani mengambil resiko waktu dan uang, (3) Merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan, (4) BekerjaKeras, (5) Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan yang lainnya, (6) Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.

3. Konsep Posdaya

Pos Pemberdayaan Masyarakat Atau yang disingkat menjadi Posdaya digagas pada tahun 2006 oleh Prof. Haryono Suyono sebagai pengembang dari konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Semakin kompleksnya masalah di masyarakat dan keluarga maka revitalisasi Posyandu tidak hanya pada aspek pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan saja. Akan tetapi perlu pengembangan lembaga pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini dibentuk oleh masyarakat sehingga menjadi milik dan kebanggaan masyarakat. Posdaya merupakan wahana pemberdayaan fungsi keluarga secara terpadu, utamanya fungsi agama atau ke Tuhan Yang Maha Esa, kebudayaan, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi atau wirausaha dan juga lindungan (Muljono, 2010).

Pos pemberdayaan keluarga adalah gerakan untuk membangkitkan kembali budaya gotong royong di masyarakat dalam upaya membangun kehidupan berkeluarga yang dilakukan secara swadaya. Melalui gerakan ini diharapkan dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri. Posdaya yang dapat dijadikan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, serta sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi dalam kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Tujuan utamanya adalah untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan kegotongroyongan dalam suatu wadah di masyarakat. Sehingga diharapkan para anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan saling membantu dalam mengatasi masalah komunitas terutama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Posdaya umumnya terbentuk di tingkat RW agar lebih mudah melakukan kegiatan dan koordinasi antar pengurus dan kader serta mempermudah partisipasi (Muljono et

al.2012). Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu (Suryono dan Haryono, 2009). Pemberdayaan masyarakat menurut Sumardjo (2008) kuncinya adalah melibatkan masyarakat seluas luasnya, berpusat pada kebutuhan masyarakat serta menggunakan pendekatan holistik. Posdaya bersifat pemberdayaan masyarakat, jadi yang ada di dalam posdaya adalah kegiatan kegiatan msyarakat yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan baik ekonomi, agama, sosial ataupun kesejahteraan lainnya. Kegiatan tersebut meliputi pokja agama, pokja pendidikan, pokja kewirausahaan, pokja lingkungan hidup, pokja kesehatan.

C. METODE PELAKSANAAN

Posdaya Al-Barokah beralamat di Dusun Cilele RT 02/04, Desa Sekarwangi, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan kepada pengelola Posdaya dalam mengembangkan kewirausahaan masyarakat.

Metode pelaksanaan pendampingan Pengelola Posdaya Al-Barokah Dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, dilaksanakan berdasarkan Metode pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Dialogis dengan Pendekatan pendidikan orang dewasa

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan komunikasi atau melakukan dialog dengan para pengelola Posdaya Al-Barokah bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Tahap ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada seluruh pengelola bidang Posdaya mengenai tujuan pendampingan pengelola posdaya dalam mengembangkan kewirausahaan masyarakat yang sedang diselenggarakan.

2. Tahap Pendampingan Pengelola Posdaya Al-Barokah Dalam Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang

Pada tahap ini difokuskan kepada pendampingan pengembangan kewirausahaan di 4 bidang posdaya, meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan . Dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan ini, pendamping berperan sebagai fasilitator. Fasilitasi ini dilakukan sebagai cara yang dilakukan dengan menggunakan

prinsip-prinsip mempermudah, memperlancar pengelolaan dan pemberi bantuan tersebut memperhatikan kaidah pendidikan, pembelajaran, kemandirian, serta kecakapan sosial sebagai efek dari fasilitasi tersebut. Fasilitasi tidak hanya terjadi saling belajar dan melengkapi kekurangan diantara fasilitator dengan sasaran fasilitasi, akan tetapi lebih dalam dari itu, fasilitator dapat membantu para pengelola dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan pendampingan pengelola Posdaya Al-Barokah dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat desa sekarwangi kecamatan rawamerta kabupaten karawang, para pengurus/pengelola merasa kemampuan dalam merencanakan program, mengorganisasikan program, menggerakkan atau melaksanakan program, melaksanakan pembinaan program, mengevaluasi program dan mengembangkan program ini lebih meningkat. Terlihat dalam penyusunan materi, koordinasi tim pelaksana dan pendekatan terhadap masyarakat lebih tertata dengan baik.

1. Terlaksananya program pendampingan pengelola Posdaya Al-Barokah Desa Sekarwangi.

Adanya peningkatan peran pengelola posdaya dari 4 bidang diantaranya yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan dalam merencanakan program yang meliputi mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan masalah yang dihadapi, tujuan yang diharapkan, dan lingkup kegiatan dalam melaksanakan program posdaya. Lebih terkoordinasinya pengorganisasian program dalam Menyusun organisasi, fasilitas dan daya dukung lainnya untuk menjamin kelancaran program posdaya. Terlihat adanya peningkatan motivasi dalam melaksanakan program untuk pengelola Posdaya Al-Barokah supaya dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

2. Terlaksananya program pengembangan kewirausahaan masyarakat di Desa Sekarwangi.

Program perkembangan kewirausahaan dilaksanakan dengan cukup baik, khususnya dalam bidang kewirausahaan, karena berhasil menjadi Posdaya terbaik dan menjadi Posdaya percontohan bagi Posdaya-posdaya lainnya di Karawang. Pengembangan program ini yaitu dengan membuat alat *Spinner* untuk menambah umur

simpan pada produk abon ikan lele yang di produksi Masyarakat Posdaya. Prinsip kerja alat Spinner ini adalah bahan berminyak yang diletakkan di dalam keranjang bahan akan diputar oleh poros yang dihubungkan dengan motor listrik menggunakan V-Belt. Melalui dari gaya sentrifugal yang terjadi saat keranjang berputar, maka akan menyebabkan bahan akan bergerak menuju ke sisi-sisi keranjang. Bahan akan disortir berdasarkan ukuran dan ukuran bahan yang lebih kecil daripada ukuran lubang keranjang termasuk minyak, akan bergerak keluar melewati keranjang dan akan jatuh di *body spinner*. Tahap selanjutnya bahan kecil dan minyak akan mengalir keluar dari *body* akibat dari kemiringan alas *body spinner*. Dengan demikian, bahan-bahan yang tertinggal atau tidak jatuh yang ada di dalam keranjang akan menjadi lebih kering, renyah, dan siap dikemas karena kandungan minyak sudah banyak berkurang. Melalui alat ini juga dapat menambah durasi produk lebih lama dan alami.

Sejalan dengan penelitian Restu Karlina, dkk (2016) dalam penelitian Analisis Implementasi Kebijakan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) menyatakan keberhasilan posdaya dapat meningkatkan peluang replikasi di wilayah lain dan keberhasilan ini berasal dari inisiatif yang berasal dari masyarakat setempat (pemimpin lokal) dan kejelian perguruan tinggi menangkap kebutuhan masyarakat dan tidak memaksakan diri untuk menerapkan program yang telah disusun, sehingga posdaya dapat berkesinambungan dengan pengorganisasian yang lebih rapi lagi.

E. KESIMPULAN

Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) merupakan program lanjutan dari sekian banyak program penguatan SDM dan sekaligus alternatif dalam peningkatan pembangunan. Posdaya juga dapat dijadikan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di posdaya Al-Barokah melalui program pendampingan kepada pengelola Posdaya dalam mengembangkan kewirausahaan masyarakat telah terlaksananya program pendampingan pengelola dan pengembangan kewirausahaan masyarakat di Desa Sekarwangi yang ditandai dengan pembuatan alat *spinner*. Diharapkan dengan hal ini dapat dijadikan sebuah batu loncatan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna pembangunan nasional yang lebih baik lagi.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Unsika yang telah memberikan Hibah internal dalam rangka memajukan tri dharma perguruan tinggi. Serta terima kasih kami sampaikan yang sebesar-besarnya kepada Posdaya Al-barokah selaku mitra, semoga selalu diberikan keberkahan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitosaputro, Sumaryo and Rangga, K. K. (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori dan Aplikasinya Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamali, Arif Yusuf, (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenamedia group.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan. Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakar
- Muljono, P. 2010. The Posdaya model for community empowerment. *Journal of Community, Culture and Politics*, 23 (1), 9-16.
- Restu Karlina, Isma Adila & Ayu Kusumastuti. (2016). Analisis Implementasi Kebijakan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di Kota Malang. *Volume , 6 (2), 118*.
- Saragih, Rintan. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan ISSN. Volume 3. Nomor 2*.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuaktitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan, Edisi IV*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana, Yusuf & Bayu, Kartib. (2018). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi 2*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nurul Hidayah. (2015). *Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Sungai Kunyit Hulu Kec. Sungai Kunyit Kab. Pontianak*. Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dan Pengembangan Masyarakat Program Studi Pengembangan Masyarakat Isla..